



PANDUAN BUDIDAYA PALA TOMANDIN

KOMODITAS UNGGULAN FAKFAK

Gerakan Tanam Kebun Fakfak
TIM GERTAK
Dinas Perkebunan Fakfak

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dapat tersusun pedoman Budidaya Pala Tomandin Komoditas Unggulan Fakfak yang merupakan sebuah buku yang memberikan informasi berkaitan dengan cara budidaya Pala Tomandin secara tepat dan terstruktur membantu para Pekebun Pala melakukan usaha budi dayanya.

Pemerintah Kabupaten Fakfak melalui Dinas Perkebunan Fakfak melakukan kegiatan budidaya pala melalui Gerakan Tanam Kebun Fakfak (GERTAK Fakfak) mendorong Ekstentifikasi, Rehabilitasi dan Intensifikasi dalam memastikan luasan lahan dan produktivitas perkebunan Pala bertambah bernilai ekonomis tinggi, pelestarian dan konservasi.

Panduan ini memuat materi terkait Persiapan lahan tanam, Pengajiran jarak tanam, Penggalian lubang tanam, Pembuatan naungan, Pemilihan bibit Pala Berkualitas dan Tersertifikasi, Persiapan penanaman Pala Tomandin serta cara Perawatan Pala Tomandin setelah di tanam.

Sebagai panduan teknis cara budidaya tanaman Pala Tomandin Fakfak tentunya menjadi referensi dan harapan agar Pala Tomandin menjadi potensi komoditas yang terus dibudidayakan secara optimal dan berstandar karena telah memiliki peluang ekspor dan diversifikasi produk turunannya terus dikembangkan untuk memberikan nilai tambah.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian panduan ini terutama Tim Gertak Fakfak yang banyak memberikan sumbangsih dalam keberhasilan dalam Gerakan tanam kebun pala Fakfak. Akhirnya, semoga Buku Panduan Budidaya Pala Tomandin Komoditas Unggulan Fakfak ini dapat bermanfaat bagi perkembangan perkebunan Masyarakat dan menjadi bahan referensi bagi pembacanya.

TIM GERTAK FAKFAK



Daftar Isi

- A. Mengenal Pala Tomandin (*Myristica Argentea* Warb)_1
- B. Pembibitan Pala Tomandin_3
- C. Cara Budidaya Pala Tomandin Fakfak_6
 - 1. Sosialisasi Budidaya Pala Tomandin_7
 - 2. Persiapan Lahan Tanam_7
 - 3. Pengajiran Jarak Tanam Sesuai Standar_9
 - 4. Pembuatan Lubang Tanam_11
 - 5. Pembuatan Naungan Tanaman_12
 - a) Fungsi Naungan untuk Pala Tomandin_12
 - b) Bahan yang digunakan untuk Naungan Tanaman Pala_13
 - c) Pohon Pisang Alternatif Penganti Naungan Pala_13
 - 6. Pemilihan Bibit Pala Berkualitas dan Tersertifikasi_14
 - 7. Persiapan Penanaman Bibit Pala Tomandin_15
 - 8. Perawatan Pala Tomandin Setelah Di Tanam_16
 - 9. Pemanenan Buah Pala Tomandin_16

PANDUAN BUDIDAYA PALA TOMANDIN KOMODITAS UNGGULAN FAKFAK



**GERAKAN TANAM KEBUN FAKFAK
DINAS PERKEBUNAN FAKFAK
TAHUN 2024**

PEDOMAN BUDIDAYA PALA TOMANDIN KOMODITAS UNGGULAN FAKFAK

A. Mengenal Pala Tomandin Fakfak (*Myristica Argentea* Warb).

Pala Tomandin dalam bahasa lokal di sebut dengan hanggi (dibaca henggi). Dalam bahasa latin di sebut dengan *Myristica Argentea* Warb, merupakan tanaman unggulan daerah Kabupaten Fakfak, Papua Barat yang telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atau sertifikat indikasi geografis hak paten sebagai Pala yang berasal dari Fakfak atau Pala Papua.

Pala Tomandi varietas khas Fakfak tidak saja bernilai ekonomis tinggi dan diperdagangkan sebagai hasil bumi dalam negeri maupun di ekspor ke berbagai negara tetapi memiliki manfaat beragam, karena memiliki produk diversifikasi atau produk turunan untuk olahan makanan dan minuman, produk Kesehatan, berbagai produk kecantikan hingga produk kerajinan dan bernilai budaya.



Gambar 1. Kebun Pala Tomandin Fakfak

Dalam kultur budaya Fakfak, Pala Tomandin digambarkan sebagai sosok perempuan. Dalam bahasa daerah atau bahasa Iha, Pala disebut sebagai ‘meri totora’ atau ‘putri duyung’. Keberadaannya yang sakral dan mencitrakan seorang ibu yang memberi penghidupan kepada putra-putrinya. Oleh karenanya, Pala memperoleh perlakuan khusus. Dengan menebang pohon pala, berarti sama saja dengan menyakiti ibu sendiri. Oleh masyarakat setempat, Pala dianggap Pohon Kehidupan, memberi manfaat yang berarti bagi Masyarakat Mbaham Matta di Kabupaten Fakfak.

Kultivasi pala Tomandin tidak pernah dilakukan secara besar-besaran. Hanya di tanam secara natural bersama tanaman jangka panjang lainnya dan menjadi perkebunan tradisional diusahakan masyarakat setempat. Hingga saat ini pemberlakuan sangsi adat dan budaya Sasi terus terpelihara. Jika ada yang menebang pohon pala atau memperlakukan secara tidak wajar bahkan dengan budaya Sasi Kerakera menjadi cara lokal masyarakat Fakfak untuk menjaga mutu dan kualitas Pala Tomandin agar di panen sesuai dengan waktunya.

Keberadaan Pala Tomandin di Fakfak sudah ada sejak leluhur dan mulai dibudidayakan setelah pencari rempah mulai datang di daerah ini dan konon ceritanya, penyebaran Pala Tomandin semakin menyebar tumbuh dan bertambah jumlahnya secara alami di wilayah hutan di Fakfak. Benihnya di duga disebarkan oleh burung endemis pemakan buah pala seperti burung eunggano, atau yang di sebut pekebun dengan burung wapur, wamar atau taun taun, sehingga penyebaran di berbagai tempat bahkan disebut dengan Hutan Pala.

Budaya masyarakat Fakfak terus diberlakukan sehingga pohon pala Tomandin dapat dijadikan sebagai tanaman produksi dan tanaman pelestarian maupun tanaman konservasi agar memperoleh pendapatan dari tanaman ini dan melalui pala sebagai tanaman endemik selalu konsisten menjaga kelestarian alam dan budaya.

Pala Tomandin di Fakfak telah di pandang sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, identitas dan budaya Masyarakat lokal Fakfak, sehingga pemerintah menetapkan sebagai komoditas unggulan daerah Kabupaten Fakfak.



Gambar 2. Buah Pala Tomandin

Saat ini melalui Dinas Pekebunan Fakfak sedang berlangsung Gerakan Tanam Kebun Fakfak (Gertak Fakfak) sebagai bentuk program dalam mengembangkan perluasan lahan pala atau ekstensifikasi pala, rehabilitasi pala dan intensifikasi pala berdasarkan standarisasi budidaya tanaman pala secara berkelanjutan.

Pala dapat tumbuh di hampir seluruh wilayah Fakfak, bahkan dahulu hutan yang ada di Fakfak ditumbuhi oleh pohon pala dan dikenal dengan hutan pala. Saat ini sudah diusahakan dalam kebun pala hasil budidaya para petani/pekebun dengan menggunakan benih turunan Pala Fakfak hasil penangkaran Pala Tomandin.

B. Pembibitan Pala Tomandin

Bibit Pala Tomandin dapat diperbanyak melalui 2 (dua) teknik perkembangbiakan baik secara vegetatif maupun generatif. Secara vegetatif dengan cara:

- Menggabungkan batang bawah dan batang atas dua

tanaman yang sejenis atau dikenal dengan sistem penyambungan dengan cara menempelkan bagian tanaman yang dipilik ke bagian tanaman lain sebagai induknya, sehingga membentuk satu tanaman bersama.

- Sistem penyambungan ini ada dua cara, yakni Penyambungan pucuk (grafting) dan Penyambungan mata (okulasi), namun cara ini masih belum banyak dilakukan untuk memperluas tanaman pala tomandin.

Pembibitan Pala dilakukan secara generatif dengan cara:

- Melalui perbenihan biji pala, namun jenis pala Jantan dan betina hampir sama diperoleh dan belum diketahui secara jelas. Sehingga penangkaran bibit pala masih spekulasi terhadap hasil penangkaran pala dalam memastikan anakan apakah pala jantan atau betina.



Gambar 3. Pembibitan Pala secara Generatif (Kiri) & Pembibitan Pala secara Vegetatif (Kanan)

- Penangkaran pala masih menggunakan metode tradisional dengan melihat dari pembentukan bunga dan jumlah cabang menjadi penanda tanaman jantan dan betina.
- Pembentukan bunga terjadi saat tanaman memiliki 2-3 cabang menandakan jenis kelamin jantan, sedangkan jika

pembentukan bunga pada saat tanaman bercabang 3-4 cabang maka tanaman tersebut berkelamin betina.

- Cara lain untuk memprediksi pala jantan dan betina adalah berdasarkan bentuk biji ketika masih terbungkus dengan fuli. Di ketahui bahwa biji yang bertanduk dan berlinggir adalah biji yang akan menghasilkan tanaman jantan dan biji yang tidak bertanduk dan relatif rata adalah biji yang menghasilkan tanaman betina. Cara ini masih digunakan untuk menentukan jenis kelamin pala berdasarkan bentuk morfologi benih dan percabangan bibit pala.
- Benih pala yang mempunyai tonjolan pada bagian ujung kepala benih akan tumbuh menjadi jantan, sedangkan tidak terdapat tonjolan maka akan tumbuh menjadi tanaman betina. Selain itu, diketahui pula bibit yang bercabang (betina) dan bibit tidak bercabang (Jantan).



Gambar 4. Biji Betina yang Tidak Berlinggir dan Tidak Bertanduk (Kiri), Biji Pala Jantan yang Bertanduk dan Berlinggir (Kanan)

Hingga saat ini belum adanya riset sebagai pedoman dalam menentukan pala jantan atau betina, namun pada prinsipnya kedua jenis ini saling membutuhkan dalam mencapai produksinya.

C. CARA BUDIDAYA PALA TOMANDIN FAKFAK

Sebagai upaya meningkatkan hasil produktifitas Pala Tomandin secara berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Fakfak melalui Dinas Perkebunan Fakfak melakukan kegiatan budidaya pala melalui program Ekstentifikasi, Rehabilitasi dan Intensifikasi pala. Standar umum yang hendaknya diperhatikan dalam tahapan persiapan tanam Pala Tomandin adalah:

- a) Hendaknya masa tanam saat memasuki musim penghujan hal ini untuk menjamin ketersediaan air di area tanam.
- b) Pembuatan lubang tanam ukuran panjang, lebar dan tinggi yaitu 40 x 40 x 40 cm, atau 60 x 60 x 60 cm.
- c) Jarak tanam menggunakan ukuran 10 m x 10 m, maka populasi bibit pala 100 bibit per hektar.
- d) Teknis dalam penyiapan bibit pala dilakukan dengan mempersiapkan bibit pala yang telah memasuki umur 1-2 tahun ke area tanam.

Proses budidaya Pala Tomandin Fakfak dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan budidaya;
2. Persiapan lahan tanam;
3. Pengajiran jarak tanam yang sesuai standar;
4. Penggalian lubang tanam;
5. Pembuatan naungan;
6. Pemilihan bibit Pala Berkualitas & Tersertifikasi;
7. Persiapan penanaman Pala Tomandin dan;
8. Perawatan Pala Tomandin setelah di tanam.
9. Pemanenan Buah Pala Tomandin.

1. SOSIALISASI BUDIDAYA PALA TOMANDIN

Sosialisasi budidaya cara tanam Pala Tomandin dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat pekebun. Bagaimana cara tanam Pala Tomandin yang sesuai dengan standarisasi dan berdampak positif dalam pertumbuhan, perawatan dan perkembangan tanaman pala.

Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara memulai budidaya Pala Tomandin serta memberikan kesempatan pekebun pala untuk langsung terlibat dalam kegiatan praktik dengan menyiapkan lahan, pengajiran jarak tanam, pembuatan lubang tanam dan naungan, persiapan tanam hingga perawatan Pala Tomandin.

Diharapkan dengan sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, keterampilan dalam pengembangan budidaya tanaman Pala Tomandin agar memperoleh pengetahuan terhadap cara tanam pala yang benar, meningkatkan motivasi dan semangat budidaya pala sesuai metode tanam yang tepat serta meningkatkan kemandirian pekebun pala.

2. PERSIAPAN LAHAN TANAM

Faktor terpenting yang harus diperhatikan sebelum melakukan usaha budi daya tanaman Pala Tomandin adalah persiapan lahan tanam guna memastikan tanaman pala dapat tumbuh dengan baik. Persiapan lahan dilakukan sbb:

- 1) Penuhi beberapa kriteria lahan tanam pala yang baik yaitu:
 - Tanahnya gembur akan lebih baik;
 - Terpapar sinar matahari langsung minimal 7 jam sehari.
 - Memiliki ketinggian tanah antara 200-700 meter di atas permukaan laut;
 - Memiliki pH tanah antara 5,5 - 7,0 yang menunjukkan

ketersediaan nutrisi bagi tanaman dan tingkat keasaman atau kebasahan suatu tanah.

- Memiliki sistem drainase yang baik (tidak menggenang).
- 2) Pada tahap awal, membersihkan lahan dan semak belukar (rumput berkayu) dan menyingkirkan sisa-sisa tanaman, sekaligus menggemburkan dan meratakan tanah dengan menggunakan cangkul atau peralatan lain.
 - 3) Selanjutnya, mengingat topografi bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan lereng miring agak curam antara 8 - 30 persen, maka kondisi ini mengisyaratkan agar pengolahan tanah disesuaikan dengan kondisi Lokasi yang ada atau pengolahan tanah dilakukan pada tingkat minimum untuk mencegah terjadinya erosi.
 - 4) Tahapan pengolahan tanah disesuaikan dengan luasan area tanam, kondisi lahan, dan besarnya biaya.



Gambar 5. Contoh Persiapan Lahan Tanam Pala yang telah dibersihkan

3. PENGAJIRAN JARAK TANAM SESUAI STANDART

Pengajiran adalah proses pemberian tiang penyangga pada tanaman pala. Terbuat dari kayu atau bambu yang di potong pendek/panjang dengan variasi yang dikehendaki.

Tujuan dari pemberian tiang penyangga (ajir) ini supaya tanaman pala tumbuh pada posisi kerapian yang diinginkan dan mudah di atur dalam alur pertumbuhannya. Selain itu fungsi dan peran serta manfaat dari dilakukan pengajiran tanaman pala adalah:

- Sebagai penopang supaya tanaman pala tidak mudah roboh/rebah tetap kokoh berada pada posisi semestinya.
- Agar tanaman pala tumbuh lurus sejajar ke arah atas.
- Supaya produktivitas tanaman pala cenderung membaik.
- Memudahkan tanaman berdiri tegak dan mendapatkan sinar matahari secara maksimal.
- Secara estetika tanaman pala enak di pandang mata karena kerapian dalam lahan kebun pala.



Gambar 6. pengukuran lahan atau tiang ajir dengan ukuran 10x10 m² jarak tanam Pala

Teknik Pengajiran

- Sistem pemasangan ajir dilakukan dengan sistem ajir tegak.
- Pemasangan ajir dapat dilakukan pada setiap batang tanaman pala dengan ukuran ajir yang disesuaikan.
- Alasan efisiensi, sistem ajir tegak menerapkan pola pemasangan satu ajir dengan satu tanaman dan diberikan pengikatan ajir dengan tanaman sehingga lebih kuat dan tidak merusak batang atau cabang tanaman pala.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengajiran adalah:
 - 1) Ajir (lanjaran) terbuat dari bambu atau kayu dengan panjang antara 80-100 cm.
 - 2) Pemasangan ajir dilakukan sedini mungkin, ketika tanaman masih kecil akar masih pendek, sehingga akar tidak putus tertusuk ajir.
 - 3) Akar yang luka akan memudahkan tanaman terserang penyakit yang masuk lewat luka.
 - 4) Jarak ajir dengan batang tanaman ± 10 -20 cm.
 - 5) Cara memasang ajir bermacam-macam. Ajir dibuat tegak lurus atau ujung kedua ajir diikat membentuk segitiga.



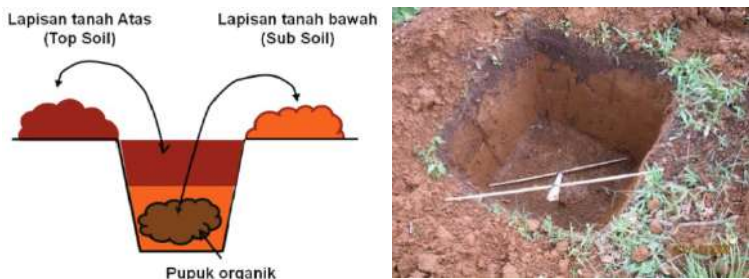
Gambar 7.
Sistem Pengajiran Tanaman Pala Tomandin

4. PEMBUATAN LUBANG TANAM

Pembuatan lubang tanam untuk menyediakan ruang tumbuh ideal bagi akar tanaman pala, memudahkan pemberian pupuk susulan, membuat kenampakan bedengan menjadi lebih teratur.

Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan proses membuat lubang di permukaan tanah dengan diameter, kedalaman dan jarak tertentu sesuai jarak tanam sebagai tempat tumbuhnya tanaman pala. Pembuatan ukuran lubang tanam Pala sebagai berikut:

- 1) Lebar lubang tanam ukuran 30-50 cm dan Tinggi atau kedalaman lubang tanam 30-50 cm
- 2) Pembuatan lubang tanam dengan cara di gali menggunakan cangkul. Dilakukan sebelum pindah tanam bibit. Hal tersebut agar pada lubang tanam terdapat cukup oksigen, menghindari terjadinya reaksi-reaksi kimia dalam tanah seperti keasamaan tanah, unsur-unsur yang bersifat toksik (beracun) menjadi tidak beracun.
- 3) Kemudian tanah bagian atas (top soil) dipisahkan dan diletakkan di sisi kiri dan tanah bagian bawah (sub soil) disimpan di sisi kanan.
- 4) Jika sudah dilakukan penanaman bibit, tanah bagian atas diberikan di bagian bawah dekat perakaran agar kesuburan tanah terjaga karena mengandung humus.



Gambar 8. Ilustrasi lubang tanam dan Contoh pembuatan lubang tanam

5. PEMBUATAN NAUNGAN TANAMAN

Naungan sangat bermanfaat untuk melindungi bibit yang baru saja di tanam atau masa muda tanaman yang sangat rentan terhadap sinar matahari langsung dan kekurangan air. Dalam penanaman Pala Tomandin, bibit memerlukan naungan secara individual agar benar-benar terlindungi secara baik.

a) Fungsi Naungan untuk Pala Tomandin

Di lihat dari fungsi naungan terhadap bibit Pala sebagai upaya untuk membatasi cahaya sinar matahari yang terkena langsung pada bibit yang baru di tanam. Oleh karena itu, fungsi Naungan sebagai:

- 1) Membatasi sinar matahari yang terkena bibit dengan hanya berkisar antara 30-60 % saja.
- 2) Ukuran naungan 80 cm x 80 cm x 100 cm, untuk menghindarkan bibit dari sengatan matahari, menciptakan iklim Ideal pertumbuhan bibit Pala, menurunkan suhu tanah pada siang hari dan menjaga kelembaban tanah serta mengurangi derasny curahan air hujan.



Gambar 9. Model Naungan Tanaman Pala dan Pohon Pisang sebagai alternatif naungan.

b) Bahan yang digunakan Untuk Naungan Tanaman Pala

Biasanya bahan yang digunakan untuk Naungan Pala berasal dari pelepah dedaunan yang dapat menutupi bibit atau sejenisnya, pelepah batang daun pisang dan pelepah daun kelapa. Bahan naungan jenis yang lain harus memenuhi persyaratan secara teknis yang mampu menutupi dan melindungi bibit tanaman yang masih muda dari sinar cahaya matahari langsung yang sangat berlebihan atau yang tidak diinginkan oleh bibit yang baru di tanam dan tumbuh.

Agar tanaman Pala Tomandin yang baru di tanam terhindar dari matahari langsung dan tidak mengalami stres, layu dan mati maka dibutuhkan naungan selama 4-6 bulan untuk memberikan perlindungan langsung.

c) Pohon Pisang Menjadi Alternatif Penganti Naungan Pala

Ada cara alamiah untuk memberikan perlindungan terhadap bibit Pala Tomandin yaitu dengan menanam pohon pisang pada jarak tanam 1 - 1,5 meter di area penanaman bibit pala, hal ini menjadi salah satu manfaatnya agar Pala Tomandin bisa bertahan hidup walaupun musim kemarau karena akar pisang banyak menampung air. Beberapa hal yang disarankan sebagai berikut:

- Jangan menanam tanaman musiman jangka Panjang lainnya serta tanaman yang berproduksi, agar tanaman pala tumbuh subur, sehat dan tidak terjadi perebutan nutrisi makanan.
- Jika menanam tanaman jangka panjang dan buahan-buahan di sekitar lahan pala dan antara tanaman pala maka unsur hara akan terserap oleh tanaman tersebut, akibatnya mempengaruhi pertumbuhan serta pembuahan Pala. Hal ini sering terjadi dan mengakibatkan Pala tidak berproduksi secara maksimal bahkan cenderung tidak berbuah.

6. PEMILIHAN BIBIT PALA BERKUALITAS DAN TERSERTIFIKASI

Pemilihan bibit Pala Tomandin Fakfak yang berkualitas dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bibit yang berkualitas adalah bibit memiliki batang yang kuat, bebas dari penyakit dan bibit yang sudah tersertifikasi dengan kriteria layak tanam:
 - Memiliki label sertifikat yang di pasang di bibit pala.
 - Usia bibit 15-23 bulan siap di tanam dan sudah bercabang.
 - Ketinggian bibit 30-70 cm.
 - Besaran diameter 0,3-0,6 cm.
 - Polybak diameter ukuran minimal 17x20x0,06 cm
- 2) Perhatikan setiap kondisi bibit pala yang tumbuh sehat tidak terserang hama dan penyakit (OPT) dengan kriteria:
 - Daun sehat berwarna hijau dan sampai hijau tua.
 - Tidak terdapat gulungan daun.
 - Tidak terindikasi terkena penyakit (permukaan daun tidak berlubang, daun tidak gosong, tidak terdapat kutu putih).



Gambar 10.
Kriteria pemilihan bibit Pala Tomandin Fakfak

7. PERSIAPAN PENANAMAN BIBIT PALA TOMANDIN

Setelah semua tahap persiapan telah selesai dilakukan, kemudian bibit Pala siap untuk di tanam. Tahapan persiapan tanam dianjurkan saat memasuki musim penghujan walaupun Pala tergolong tanaman yang tahan terhadap musim kering selama beberapa bulan. Tetapi pada saat awal penanaman sebaiknya pada musim hujan, hal ini untuk menjamin ketersediaan air di area tanam. Dalam persiapan penanaman bibit Pala Tomandin terlebih dahulu mempersiapkan bibit pala sesuai dengan kualitas serta hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Waktu penanaman bibit tanaman pala yang paling baik adalah pagi hari sebelum jam 9.00 atau antara pukul 06.00 – 09.00 supaya bibit tidak kepanasan.
- 2) Memperhatikan curah hujan yang baik antara 2-4 hari pada awal penanaman dalam seminggu atau curah hujan yang aman berkisar 2.210 – 3.667 mm / tahun.
- 3) Pastikan lubang tanam sudah tersedia dan memperhatikan jarak tanam yang sudah standar dan dianjurkan.
 - Umumnya menggunakan jarak tanam 9 mx10 m dengan jumlah populasi bibit pala 111 bibit per hektar.
 - Jika menggunakan jarak tanam 10mx10 m, maka populasi bibit pala menjadi 100 bibit per hektar.
- 4) Bibit Pala Tomandin yang akan di tanam, diletakkan tepat di depan lubang tanam, dilanjutkan melepaskan plastik polibag dan bibit dimasukkan ke lubang tanam hingga batas pangkal akar. Selanjutnya tutup kembali dan padatkan tanah tersebut.
- 5) Pastikan posisi bibit berdiri tegak di tengah lubang tanam. Kemudian pasang bambu penyangga di bagian kanan dan kiri bibit untuk menahan agar tidak mudah roboh.

8. PERAWATAN PALA TOMANDIN SETELAH DI TANAM

Beberapa upaya yang dilakukan untuk merawat tanaman Pala setelah di tanam agar dapat tumbuh secara maksimal, di antaranya :

- a) **Penyulaman**, mengganti tanaman yang tidak normal atau mati. Lakukan upaya penyulaman ini sebelum tanaman berusia 1 bulan agar pertumbuhannya tetap serempak.
- b) **Pengairan**, jika tidak terjadi turun hujan perlu Solusi untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman pala tersebut.
- c) **Penyiangan**, melalui pembersihan gulma, rumput, dan tanaman liar yang mengganggu pertumbuhan. Dilakukan setelah tanaman pala berusia 2-3 bulan dan secara rutin.
- d) **Penggemburan tanah Kembali**, dikenal juga dengan istilah pendangiran. Pekerjaan ini dapat dilaksanakan bersamaan dengan penyiangan dan pembersihan lahan budidaya pala.
- e) **Pemupukan susulan**, dilakukan dengan memanfaatkan material organik atau pupuk organik berstandar.
- f) **Pengendalian hama dan penyakit**, dilakukan secara terpadu. Puncak serangan biasanya terjadi pada musim hujan akibat dari banyaknya genangan air yang terjadi.

9. PEMANENAN BUAH PALA TOMANDIN

Tanaman Pala Tomandin akan mulai belajar berbuah pada umur 4-6 tahun jika terawat dengan baik sesuai prosedur. Namun jika mulai belajar berbuah pada umur 7-10 tahun, dipastikan pohon pala tersebut tidak terawat secara baik atau berada pada tingkat kelembaban yang tinggi, seperti tertutup oleh pohon-pohon pengganggu dan tidak terkena sinar matahari. Pada umur 7-10 tahun, secara normal pohon pala dapat berproduksi secara menguntungkan. Tingkat produksi ini akan terus meningkat serta

mencapai puncak tertingginya pada umur 25 tahun dan terus berlangsung hingga mencapai usia 60-70 tahun.

Umumnya buah pala telah dapat di panen setelah cukup tua, umur buah pala hingga panen $\pm$ 9 bulan sejak dari bunga. Ciri-ciri buah pala yang sudah tua layak di petik secara fisiologis antara lain:

- a) Warna kulit buah pala menguning merata. Nampak bertekstur dengan bintik-bintik berwarna hitam coklat mengkilap pada kulit luar buah dan terdapat tanda garis belahan yang nyata.
- b) Tangkai buah pala berwarna kecoklatan kering dan mengecil serta tidak lagi hijau.
- c) Fuli berwarna merah gelap dengan aroma yang khas.
- d) Terdapat banyak buah dan biji pala yang jatuh di sekitar pohon. Menandakan buah pala telah siap di petik.
- e) Pada musim Timur, sekitar 10 buah matang jatuh disekitar pohon. Musim barat, dengan intensitas, terdapat lebih dari 20 buah matang yang jatuh di sekitar pohon.
- f) Buah biasanya terbelah, bagian dalam buah (biji dan fuli) terlihat. Kadang biji+fuli keluar dan jatuh di tanah.
- g) Fuli yang membungkus biji pala ini sekilas menyerupai jaring. Jika buah pala yang telah merekah ini tetap dibiarkan di pohon, maka dalam kurun waktu 2-3 hari, buah tadi akan membelah sempurna menjadi dua bagian sehingga bijinya akan terjatuh di tanah.



Gambar 11. Ciri-ciri Buah Pala Tomandin layak di petik secara fisiologis

Daftar Pustaka

1. Arijani, 2005. Biologi dan Konservasi Marga Myristica di Indonesia.
2. Ishak Musaad, ddk. 2017. Pala Fakfak. Potensi, Agrobiofisik, Nilai Ekonomi dan Pengembangannya.
3. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/02/11/pala-fakfak-yang-menghidupi>.
4. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5282547/kisah-fakfak-di-papua-barat-yang-dijuluki-kota-pala>.
5. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/mengenal-pala-fakfak-myristica-argantea-warb/>.
6. <https://ilmubudidaya.com/cara-menanam-pala>.
7. https://www.researchgate.net/publication/367394289_Strategi_Pemberdayaan_Petani_Pala_Dalam_Meningkatkan_Kualitas_Tanaman_Pala_Dinas_Perkebunan_Di_Kabupaten_Fakfak.
8. https://blog.tokotanaman.com/budidaya-pala-untuk-pemula-pahami-tiap-langkahnya-dengan-benar/#google_vignette.
9. <https://carabudidaya.co.id/cara-budidaya-buah-pala/>.
10. <https://kumparan.com/seputar-hobi/cara-budidaya-buah-pala-dengan-langkah-yang-tepat-21KNiopD8TF>.



PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK
DINAS PERKEBUNAN FAKFAK

2024

Gerakan Tanam Kebun Fakfak
TIM GERTAK